

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Selain itu pula pendidikan sangat penting dalam pembangunan maka pemerintah harus senantiasa mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari tingkat yang paling rendah maupun sampai ketinggian perguruan tinggi. Menciptakan pendidikan yang bermutu berarti meningkatkan hasil belajar. Dimana hasil belajar selalu dipengaruhi oleh mata pelajaran tertentu. Sehingga sebagian siswa menyukai mata pelajaran tertentu namun dipihak lain, sebagian juga tidak menyukainya. Hal ini berlaku pada semua mata pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran matematika. Bahkan salah satu pelajaran yang dianggap paling penting adalah matematika. Tinggi atau rendahnya nilai matematika menjadi penilaian tersendiri terhadap kecerdasan seseorang. Matematika cenderung menjadi indikator seseorang dikatakan memiliki kualitas pendidikan yang baik atau tidak. Hal ini ditegaskan lagi oleh Anik Pamilu (2007:05) dengan mengemukakan bahwa menurut cara pandang tradisional, kecerdasan adalah kemampuan berbahasa dan matematika. Matematika juga banyak digunakan untuk memecahkan segala masalah dalam kehidupan sehari-hari, meskipun demikian pelajaran matematika seringkali menjadi pelajaran yang sangat sulit dan menakutkan bagi peserta didik, tidak terkecuali peserta didik sekolah dasar.

Peserta didik sekolah dasar seringkali menghindari dan tidak bisa mengerjakan soal-soal matematika. Tidak bisa dipungkiri bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh ketakutan peserta didik terhadap pelajaran yang menggunakan angka-angka, selain itu peserta didik tidak dibiasakan mempelajari matematika sederhana di rumah, serta metode dan media kegiatan belajar yang tidak tepat. Singkatnya bahwa matematika menjadi *momok yang menakutkan* bagi siswa bahkan siswa tidak ada keinginan untuk belajar matematika. Hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar yang akan berdampak pada nilai matematika peserta didik tersebut.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang digunakan pada proses belajar mengajar. Bertitik tolak pada pengertian metode, maka yang dimaksud dengan metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran. Dewasa ini berbagai metode pembelajaran banyak diperkenalkan dalam dunia pendidikan.

Salah satu metode pengajaran atau pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu metode proyek. Penerapan metode proyek pada pelajaran matematika khususnya pokok bahasan bangun ruang dianggap sangat tepat untuk menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.

Disisi lain, metode proyek juga memungkinkan siswa memperluas wawasan pengetahuan dari suatu mata pelajaran tertentu. Pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi lebih berarti dalam kegiatan belajar mengajar (PBM) lebih menarik, karena pengetahuan itu lebih bermanfaat baginya untuk lebih mengapresiasi lingkungan, memahami serta memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan yang ada, penggunaan metode pembelajaran proyek di SMP Negeri 2 Gorontalo, belum membudaya sebagai contoh tidak semua guru matematika menggunakan metode proyek dalam mengajar. Hal ini disebabkan belum timbulnya kesadaran akan pentingnya penggunaan metode pembelajaran serta pengaruhnya dalam kegiatan proses belajar mengajar terutama pada pengajaran matematika.

Apapun bentuk dan bagaimana cara penggunaannya, setiap metode pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini guru diharapkan dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dan sederhana agar peserta didik dapat menangkap apa yang hendak disampaikan oleh gurunya. Singkatnya bahwa pemilihan metode pembelajaran adalah hal yang harus diperhatikan. Berkaitan dengan hal di atas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan formulasi judul yaitu: **"Penerapan Metode Proyek dalam Pembelajaran Bangun Ruang pada Materi Kubus dan Balok"**. Penelitian ini akan diadakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Peserta didik tidak senang belajar matematika karena sebagian besar guru belum tepat memilih metode pembelajaran yang di gunakan pada pembelajaran matematika.
2. Hasil belajar peserta didik masih rendah
3. Peserta didik seringkali menghindari pelajaran matematika karena merasa takut ataupun merasa sulit belajar matematika.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode proyek dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional pada materi kubus dan balok ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini di laksanakan dengan tujuan yaitu :

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode proyek dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional pada materi kubus dan balok.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi guru :

Dengan di laksanakan penelitian ini dapat mengembangkan pembelajaran matematika menggunakan metode proyek pada meteri kubus dan balok.

b. Bagi siswa :

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- 2) Membantu pengembangan kompetensi siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan metode pembelajaran yaitu metode proyek.

c. Bagi peneliti :

- 1) Memperoleh pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Memberikan bekal mahasiswa sebagai calon guru matematika untuk siap melaksanakan tugas di lapangan sesuai kebutuhan.